

RINGKASAN

Tuberkulosis (TB) terjadi karena adanya infeksi dari bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberkulosis umumnya menginfeksi paru, kelenjar getah bening, selaput otak, kulit, tulang dan persendian, usus, ginjal dan organ tubuh lainnya. Tujuan dari PKL ini adalah untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menangani kasus gizi pada pasien dengan kondisi kesehatan yang kompleks. Laporan ini juga menekankan pentingnya intervensi gizi yang tepat dan berkelanjutan dalam mendukung pemulihan pasien, serta memberikan saran untuk meningkatkan kualitas layanan asuhan gizi di masa depan.

hasil dari laporan ini yaitu pada seorang pasien anak yang menderita pneumonia rekuren, suspect tuberkulosis, gagal tumbuh, dan gizi kurang. Setelah dilakukan skrining gizi menggunakan alat Strong Kids, ditemukan bahwa pasien memiliki risiko malnutrisi ringan. Intervensi gizi yang diterapkan melibatkan pemberian diet Transisi Energi Tinggi Protein (TETP) dalam bentuk makanan lunak, dengan frekuensi makan yang ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi harian pasien. Monitoring harian terhadap asupan makanan pasien menunjukkan bahwa, meskipun telah dilakukan intervensi selama dua hari, tidak ada peningkatan berat badan yang signifikan. Hal ini diperkirakan karena durasi intervensi yang terlalu singkat untuk menghasilkan perubahan yang berarti. Selain itu, dilakukan evaluasi klinis dan fisik terhadap kondisi pasien, yang menunjukkan adanya tanda-tanda klinis terkait pneumonia dan tuberkulosis, yang mempengaruhi efektivitas penanganan gizi. Pembahasan ini menekankan pentingnya intervensi gizi yang tepat dan berkelanjutan, serta perlunya evaluasi berkelanjutan dalam manajemen asuhan gizi pada pasien dengan kondisi kompleks seperti ini.

Kesimpulan dari laporan ini adalah bahwa manajemen asuhan gizi klinik sangat penting dalam perawatan pasien anak dengan kondisi kompleks seperti pneumonia rekuren, tuberkulosis, gagal tumbuh, dan gizi kurang.